

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



KARAKTER VISUAL GAPURA CANDI BENTAR GERBANG KIBLAT PADA KAWASAN SITI INGGIL KERATON KANOMAN CIREBON <i>Sasurya Chandra, Hasya Haifa Annisa</i>	5
TERITORI PEDAGANG INFORMAL SEPANJANG JL. WINAON - JL. LEMAHWUNGKUK <i>Farah Farhatunida, Nurhidayah, Edi Mulyana</i>	15
PERUBAHAN GAYA ARSITEKTUR GEDUNG PERUNDINGAN LINGGARJATI DARI MASA KE MASA <i>Risky Setia Pramudiya, Yovita Adriani</i>	21
IDENTIFIKASI GAYA ARSITEKTUR BANGUNAN CAGAR BUDAYA NEDHANDEL NV DI PUSAT KOTA BADUNG <i>Abdurrofa Rabbani, Rihan Ibnu Ghassan, Rico Adji Gumilar, Nurtati Soewarno</i>	27
IMPLEMENTASI ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN STASIUN KERETA API TIPE B DI WONOSOBO <i>Nurita Iman Sari, Wita Widyandini, Basuki</i>	33
DARI TAMAN HORIZONTAL KE ATRIUM VERTIKAL: STUDI TIPOLOGI HUNIAN LANSIA BERBASIS BIOPHILIC DI KEPADATAN KOTA <i>Angelia Stephanie, Bramasta Putra Redyantanu</i>	41
FASAD SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS ARSITEKTURAL : STUDI PADA GEDUNG SINGA SURABAYA <i>Cynthia Carissa, Stephanus Wirawan Dharmatanna, Elvina Shanggrama Wijaya</i>	50
STRATEGI DESAIN INFORMATIF DALAM MENDUKUNG NAVIGASI KAWASAN TERINTEGRASI DI SEKOLAH VOKASI IPB <i>Kurnia Hidayat, Utami</i>	56
PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN YOUTH HUB, JALAN PAHLAWAN BANDUNG <i>Zahra Nur Bahrain, Juarni Anita</i>	66
PERANCANGAN TRAINING CENTER PERSETA 1970 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MULTISTILISTIK <i>Yudha Nesa Suharto, Fajar Hendro Utomo</i>	73
PERANCANGAN EDUWISATA KULINER TRADISIONAL TULUNGAGUNG DENGAN PENDEKATAN TROPIS KONTEMPORER <i>Erna Putri Diana, Ryski Dwi Pratowo, Fajar Hendro Utomo</i>	80
PENERAPAN PRINSIP BANGUNAN HIJAU DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI MUTIARA TRENGGALEK <i>Elby Putra Adrie Loho, Diyah Ayu Saputri</i>	85
KONSEP TEKNOLOGI PENGEMBANGAN TAMAN LINGKUNGAN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK TAMAN BERWAWASAN PANGAN <i>Fajar affanul hakim, Bambang Perkasa Alam, Indah yuliasari, Ukti Lutvaidah</i>	94
PENDEKATAN ARSITEKTUR FUTURISTIK PADA DESAIN PUSAT KOMERSIAL GENERASI MUDA DI BANDUNG <i>Kanita Ratma Rahadiani, Juarni Anita</i>	100
DAMPAK FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG AULA LANTAI 4 SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Adam Wais Alqorni, Eka Widiyananto,</i>	109

JURNAL
ARSITEKTUR

VOLUME 17
NOMOR 2

CIREBON
Oktober 2025



Program Studi Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Jl. Evakuasi No.11 Cirebon(0231) 482196

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarkan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 17 No. 2 Bulan OKTOBER 2025 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Ketua Editor

Eka Widiyananto

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.17 No.2 Oktober 2025

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto,ST.,MT | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Anggota

Sasurya Chandra,ST.,MT | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Farhatul Mutiah,ST.,MT | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Yovita Adriani,ST | *Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr.Jimat Susilo ,S.Pd.,M.Pd | *Universitas Gunung Jati Cirebon*

Ardhiana Muhsin,ST.,MT | *Institut Teknologi Nasional Bandung*

Reviewer

Dr. Ir.Nurtati Soewarno, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Dr. Adam Safitri,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Dr.Iwan Purnama,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nono Carsono,ST.,MT | *Prodi Teknik Sipil Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Nurhidayah,ST.,M.Ars | *Prodi Arsitektur Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon*

Ir.Theresia Pynkyawati, MT | *Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional Bandung*

Wita Widyandini,ST.,MT | *Prodi Arsitektur Universitas Wijayakusuma Purwokerto*

Iskandar,ST.,MT. | *Prodi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Palembang*

Alderina Rosalia,ST.,MT. | *Prodi Arsitektur Universitas Palangka Raya*

Jurnal Arsitektur

p-ISSN 2087-9296

e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur

Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135

Telp. (0231) 482196 - 482616

Fax. (0231) 482196 E-mail : jurnalarsitektur@sttcirebon.ac.id

website : <http://ejournal.sttcirebon.ac.id/index.php/jas>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
 KARAKTER VISUAL GAPURA CANDI BENTAR GERBANG KIBLAT PADA KAWASAN SITI INGGIL KERATON KANOMAN CIREBON <i>Sasurya Chandra , Hasya Haifa Annisa</i>	5
 TERITORI PEDAGANG INFORMAL SEPANJANG JL. WINAON - JL. LEMAHWUNGKUK <i>Farah Farhatunida, Nurhidayah, Edi Mulyana</i>	15
 PERUBAHAN GAYA ARSITEKTUR GEDUNG PERUNDINGAN LINGGARJATI DARI MASA KE MASA <i>Risky Setia Pramudiya, Yovita Adriani</i>	21
 IDENTIFIKASI GAYA ARSITEKTUR BANGUNAN CAGAR BUDAYA NEDHANDEL NV DI PUSAT KOTA BADUNG <i>Abdurrofa Rabbani,Rihan Ibnu Ghassan,Rico Adji Gumilar,Nurtati Soewarno</i>	27
 IMPLEMENTASI ARSITEKTUR MODERN PADA PERANCANGAN STASIUN KERETA API TIPE B DI WONOSOBO <i>Nurita Iman Sari, Wita Widyandini, Basuki</i>	33
 DARI TAMAN HORIZONTAL KE ATRIUM VERTIKAL: STUDI TIPOLOGI HUNIAN LANSIA BERBASIS BIOPHILIC DI KEPADATAN KOTA <i>Angelia Stephanie, Bramasta Putra Redyantanu</i>	41
 FASAD SEBAGAI REPRESENTASI IDENTITAS ARSITEKTURAL : STUDI PADA GEDUNG SINGA SURABAYA <i>Cynthia Carissa, Stephanus Wirawan Dharmatanna, Elvina Shanggrama Wijaya</i>	50
 STRATEGI DESAIN INFORMATIF DALAM MENDUKUNG NAVIGASI KAWASAN TERINTEGRASI DI SEKOLAH VOKASI IPB <i>Kurnia Hidayat, Utami</i>	56
 PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN YOUTH HUB, JALAN PAHLAWAN BANDUNG <i>Zahra Nur Bahrain, Juarni Anita</i>	66
 PERANCANGAN TRAINING CENTER PERSETA 1970 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR MULTISTILISTIK <i>Yudha Nesa Suharto, Fajar Hendro Utomo</i>	73
 PERANCANGAN EDUWISATA KULINER TRADISIONAL TULUNGAGUNG DENGAN PENDEKATAN TROPIS KONTEMPORER <i>Erna Putri Diana, Ryski Dwi Pratowo , Fajar Hendro Utomo</i>	80

PENERAPAN PRINSIP BANGUNAN HIJAU DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA PANTAI MUTIARA TRENGGALEK <i>Elby Putra Adrie Loho, Diyah Ayu Saputri</i>	85
KONSEP TEKNOLOGI PENGEMBANGAN TAMAN LINGKUNGAN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK TAMAN BERWAWASAN PANGAN <i>Fajar affanul hakim, Bambang Perkasa Alam, Indah yuliasari, Ukti Lutvaidah</i>	94
PENDEKATAN ARSITEKTUR FUTURISTIK PADA DESAIN PUSAT KOMERSIAL GENERASI MUDA DI BANDUNG <i>Kanita Ratma Rahadiani, Juarni Anita</i>	100
DAMPAK FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG AULA LANTAI 4 SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON <i>Adam Wais Alqorni, Eka Widiyananto,</i>	109

DAMPAK FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP KENYAMANAN TERMAL PADA RUANG AULA LANTAI 4 SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI CIREBON

Adam Wais Alqorni¹, Eka Widiyananto²,

Program Studi Arsitektur¹ – Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Program Studi Arsitektur² – Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Email: adamwaisalqorni2002@gmail.com¹, ewdynt@gmail.com²

ABSTRAK

Aula merupakan ruangan yang multifungsi dapat digunakan untuk berbagai kegiatan mahasiswa di kampus, aula pada kampus Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon ditempatkan pada lantai tertinggi bangunan sehingga terik matahari akan terpapar terlebih dahulu pada lantai atas gedung kampus, kondisi ini akan mempengaruhi perolehan panas pada ruangan tersebut. Salah satu faktor penting yang memengaruhi produktivitas dan agar sebuah ruangan dapat digunakan dengan nyaman adalah Kenyamanan Termal. Faktor kenyamanan termal yang diukur dalam penelitian adalah faktor lingkungan yaitu, suhu udara, kecepatan angin, dan kelembaban udara. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kondisi faktor lingkungan tersebut dan dampaknya terhadap kenyamanan termal berdasarkan kriteria kenyamanan menurut SNI 03-6572 2001. Metode kuantitatif deskriptif menjadi metode dalam penelitian ini, dengan mengukur variabel penelitian di lapangan selama dua (2) hari. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan dibandingkan dengan kisaran kenyamanan termal menurut SNI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi termal ruangan umumnya tidak memenuhi standar SNI. Suhu udara rata-rata berada pada kisaran 31,10°C, lebih tinggi dari batas maksimum kenyamanan. Kelembaban udara terukur berada pada kisaran 60–75%, melebihi standar kenyamanan yang dianjurkan. Rata-rata kecepatan angin pada sebagian besar waktu pengukuran adalah 0,01 m/s, menunjukkan aliran udara yang kurang optimal untuk memberikan efek pendinginan. Analisis menyimpulkan bahwa suhu udara merupakan faktor yang paling dominan menyebabkan ketidaknyamanan, diikuti oleh kelembaban udara, sementara kecepatan angin berperan sebagai faktor pendukung yang dapat meningkatkan kenyamanan apabila dioptimalkan. Secara keseluruhan, kondisi termal ruangan dikategorikan tidak nyaman berdasarkan SNI 03-6572 2001. Kenyamanan dapat dilakukan melalui peningkatan ventilasi alami, penggunaan kipas atau sistem ventilasi mekanis dan pengurangan beban panas ruangan.

Kata kunci: kenyamanan termal, faktor lingkungan, SNI 03-6572 2001

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aula berada di lantai 4 kampus Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon adalah ruangan yang berfungsi sebagai tempat melakukan berbagai macam kegiatan acara yang menampung banyak dengan luas 153 m². Aula Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon umumnya digunakan untuk melakukan kegiatan acara para mahasiswa, himpunan, atau warga Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon. Kenyamanan termal adalah salah satu elemen penting dalam desain arsitektur dan manajemen operasional bangunan. Kondisi termal yang tidak memadai dapat menghasilkan penurunan produktivitas, peningkatan kelelahan, dan dampak buruk pada kesehatan penghuni dalam ruang tertentu. Penilaian kenyamanan termal berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-6572 2001 yang berkaitan dengan parameter kenyamanan termal menjelaskan syarat kondisi lingkungan yang diperlukan bagi pengguna untuk mengalami kenyamanan termal tanpa memerlukan perubahan pakaian atau perubahan perilaku yang signifikan. Variabel lingkungan yang memberikan

pengaruh paling besar pada kenyamanan termal meliputi suhu udara, kelembaban relatif, dan kecepatan angin. Suhu udara berfungsi sebagai faktor utama yang mempengaruhi persepsi kehangatan atau kesejukan yang dialami oleh penghuninya. Sebaliknya, kelembaban relatif mempengaruhi kapasitas fisiologis tubuh untuk menguapkan keringat; akibatnya, tingkat kelembaban yang meningkat menghambat kemampuan tubuh untuk menghilangkan panas. Kecepatan angin berkontribusi pada peningkatan perpindahan panas konvektif dari tubuh manusia ke lingkungan sekitarnya, sehingga meningkatkan kenyamanan termal, terutama dalam kondisi yang ditandai dengan peningkatan suhu dan kelembaban.

1.2. Tujuan Penelitian

Karena pentingnya ketiga parameter faktor lingkungan, penelitian terhadap efek suhu, kelembaban udara, dan kecepatan angin di Ruang Aula yang berada di lantai 4 kampus Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon terhadap kenyamanan termal sesuai dengan standar SNI 03-6572 2001 maka

penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penilaian empiris tentang sejauh mana kondisi lingkungan dalam Ruang Aula yang berada di lantai 4 kampus Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon selaras dengan standar kenyamanan termal SNI 03-6572 2001, dengan menjelaskan variabel mana sajakah yang memberikan pengaruh dominan pada tingkat kenyamanan. Hasil penelitian adalah untuk memberikan kerangka dasar untuk pertimbangan dalam desain arsitektur, peningkatan sistem ventilasi, dan pengelolaan kualitas lingkungan dalam ruangan agar lebih efektif menyelaraskan dengan kondisi kenyamanan termal yang ditentukan.

2. KERANGKA TEORI

2.1. Faktor Lingkungan Dalam Kenyamanan Termal

Kenyamanan termal adalah kondisi pikiran yang mengekspresikan kepuasan lingkungan termal (Szokolay, 2008), sedangkan menurut Satwiko (2009), faktor lingkungan kenyamanan termal adalah suhu, kelembaban udara dan kecepatan angin. Suhu adalah derajat panas atau dingin yang diukur berdasarkan skala tertentu. Suhu berhubungan dengan panas dan energi, jika panas dialirkan pada suatu benda maka suhu benda tersebut akan meningkat, suhu dilambangkan dengan satuan derajat celcius atau derajat fahrenheit. Suhu udara juga merupakan faktor dominan dalam kenyamanan termal. Semakin tinggi suhu udara, semakin besar panas yang dirasakan. Kelembaban udara dengan nilai satuan % adalah perbandingan antara jumlah uap air yang dikandung oleh udara tersebut dibandingkan dengan jumlah kandungan uap air pada keadaan jenuh pada temperatur udara ruangan tersebut, kelembaban udara memengaruhi kemampuan tubuh dalam melakukan pendinginan melalui evaporasi keringat. Semakin tinggi kelembaban udara, semakin sulit tubuh melepaskan panas, sehingga menimbulkan perasaan gerah pada manusia karena udara sudah mengalami titik jenuh yang berarti udara sudah tidak dapat menyerap uap air. Sedangkan angin (m/det) adalah udara yang bergerak, angin terjadi karena ada gerakan udara dari yang bertekanan tinggi ke udara yang mempunyai tekanan rendah, tempat yang dingin relatif memiliki tekanan udara tinggi maka arus angin bergerak mengalir dari tempat yang dingin ke tempat yang panas (Mangunwijaya, 1994). Peningkatan laju aliran udara dapat mempercepat pendinginan tubuh, sehingga meningkatkan kenyamanan termal, terutama pada kondisi suhu dan kelembaban tinggi.

2.2. Kenyamanan Termal Menurut SNI 03-6572 2001

Kenyamanan menurut SNI 03-6572 (2001) adalah hasil dari proses mengolah udara secara serempak dengan mengendalikan; temperatur, kelembaban nisbi, kebersihan dan distribusinya untuk memperoleh kenyamanan penghuni dalam ruang yang dikondisikan. Faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan Termal Orang adalah Temperatur Udara Kering, Temperatur udara kering ini sangat besar pengaruhnya terhadap besar kecilnya kalor yang dilepas melalui penguapan (evaporasi) dan melalui konveksi. Daerah kenyamanan termal untuk daerah tropis dapat dibagi menjadi :

- 1) sejuk nyaman, antara temperatur efektif 20,50C ~ 22,80C.
- 2) nyaman optimal, antara temperatur efektif 22,80C ~ 25,80C.
- 3). hangat nyaman, antara temperatur efektif 25,80C ~ 27,10C.

Faktor berikutnya adalah Kelembaban Udara yaitu perbandingan antara jumlah uap air yang dikandung oleh udara tersebut dibandingkan dengan jumlah kandungan uap air pada keadaan jenuh pada temperatur udara ruangan tersebut. Untuk daerah tropis, kelembaban udara yang dianjurkan antara 40% ~ 50%, tetapi untuk ruangan yang jumlah orangnya padat seperti ruang pertemuan, kelembaban udara masih diperbolehkan berkisar antara 55% ~ 60%. Faktor ke tiga adalah Pergerakan Udara (Kecepatan Udara) dimana untuk mempertahankan kondisi nyaman, kecepatan udara yang jatuh diatas kepala tidak boleh lebih besar dari 0,25 m/detik dan sebaiknya lebih kecil dari 0,15 m/detik.

3. METODE PENELITIAN

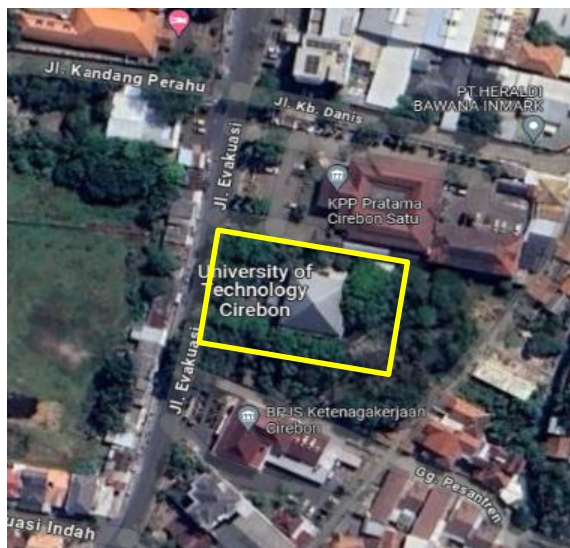
Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif-deskriptif yang bertujuan Mengukur kondisi fisik lingkungan (suhu, RH, kecepatan angin), Menilai apakah kondisi tersebut memenuhi zona kenyamanan termal menurut SNI 03-6572 dan menganalisis hubungan dan pengaruh masing-masing faktor lingkungan terhadap tingkat ketidaknyamanan termal pengguna ruangan. Kenyamanan tidak diukur menggunakan skala *PMV (Predicted Mean Vote)* atau *PPD (Predicted Percentage of Dissatisfied)*, tetapi dibandingkan dengan batas kenyamanan SNI. Penelitian ini dilaksanakan 2 kali. Hari Kamis, 20 Juni 2024 dan hari Jumat, 21 Juni 2024. Pengamatan Suhu Udara dan Kecepatan Angin dilakukan dengan menggunakan Data Logger Anemometer yang ditempatkan di 4 titik tetap ruang Aula.

Pengamatan Kelembaban udara dilakukan secara manual dengan menggunakan alat Environment meter.

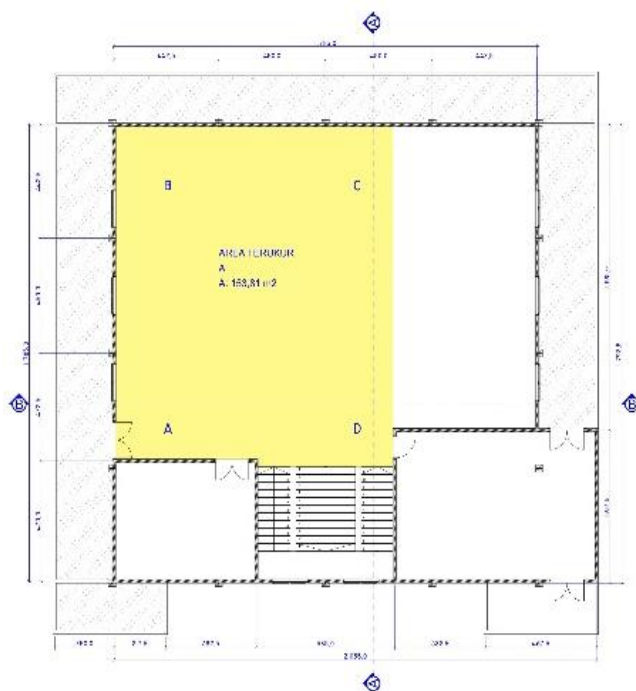
4. PEMBAHASAN

4.1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah Ruang Aula Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon seluas 153 m² yang terletak di Jl. Eakuasi No. 11 dan berada pada lokasi strategis di Kecamatan Harjamukti yang merupakan salah satu kecamatan terluas di Kota Cirebon. Ruang Aula ini berada di lantai 4 (empat) kampus Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon (STTC).



Gambar 1. Lokasi Penelitian
Sumber : Google Maps, 2024

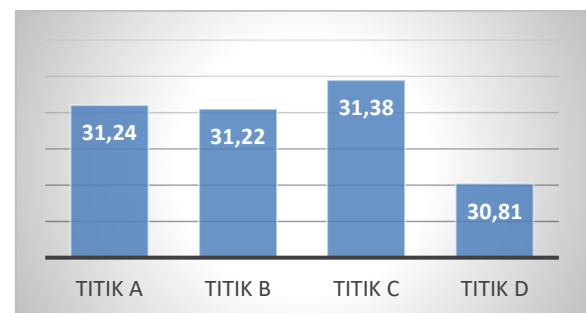


Gambar 2. Titik Ukur Penelitian pada Aula Lt.4
Sumber : dok.penulis , 2024



Gambar 3. Ruang Aula Lt.4 STTC
Sumber : dok.penulis , 2024

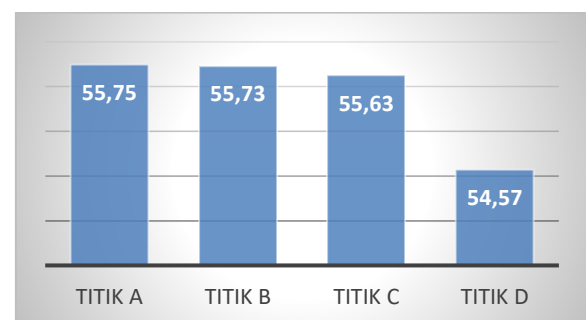
4.2. Pengukuran Suhu Udara



Tabel 1. Hasil Ukur Suhu Udara
Sumber : analisis penulis , 2024

Dari hasil pengukuran rata-rata pada hari pertama dan kedua pada adalah 31,41⁰ C dengan suhu udara terendah sebesar 30,81⁰C titik D, dan suhu udara tertinggi 31,38⁰C di titik C.

4.3. Pengukuran Kelembaban Udara

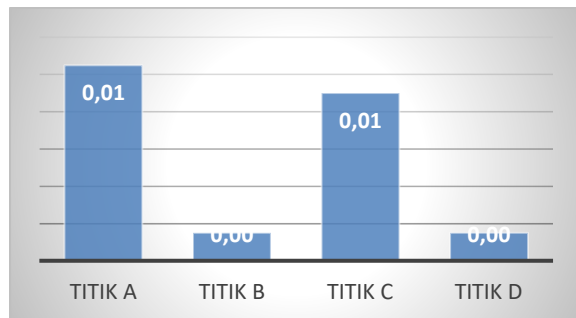


Tabel 2. Hasil Ukur Kelembaban Udara
Sumber : analisis penulis , 2024

Dari hasil pengukuran rata-rata pada hari pertama dan kedua pada setiap titik ukur menunjukkan bahwa kelembaban udara terendah terjadi pada siang hari pukul dengan kelembaban sebesar 54,57 % di titik D, dan kelembaban tertinggi terjadi pada pagi hari

dengan suhu sebesar 55,75 % di titik A sedangkan rata-rata nilai kelembaban udara adalah 55,67%.

4.4. Pengukuran Kecepatan Angin



Tabel 3. Hasil Ukur Kecepatan Angin
Sumber : analisis penulis , 2024

Dari hasil pengukuran rata-rata pada hari pertama dan kedua menunjukkan kecepatan angin yang sangat rendah yaitu 0,005 m/detik, bahkan di titik D dan B tidak ada kecepatan angin.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengukuran di lapangan dapat disimpulkan bahwa ruang Aula STTC memiliki suhu udara rata-rata dari dua hari penelitian yaitu titik terendah 30,81 C° dan titik tertinggi 31,38 C° , dengan kelembaban udara (RH) terendah sebesar 54,57 % dan titik tertinggi 55,75 % serta kecepatan angin tertinggi sebesar 0,01 m/S. Berdasarkan SNI 03-6572-2001 kenyamanan termal dapat dicapai jika suhu udara antara 24°-26° C dengan kelembaban 40-60% dan kecepatan angin 0.6-1.5 m/det maka dengan demikian kenyamanan termal pada Ruang Aula Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon belum optimal dan tidak memenuhi standar kenyamanan SNI 03-6572, terutama disebabkan oleh suhu udara yang berada di atas batas nyaman dan kelembaban udara yang terlalu tinggi. Suhu udara merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi ketidaknyamanan dibanding kelembaban atau kecepatan angin. Walaupun Kelembaban udara masih dalam rentang kenyamanan yaitu 55,67 % akan tetapi kecepatan udara relatif rendah (<0.15 m/s) memperburuk kondisi panas karena tidak cukup untuk mengurangi sensasi panas dan lembab, menyebabkan ruangan terasa pengap. Kecepatan angin yang rendah menjadikan lingkungan pada ruang aula di lantai 4 kampus Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon (STTC) mempunyai dampak yang menyebabkan ketidaknyamanan termal pada ruangan tersebut. Sehingga untuk mencapai kondisi nyaman menurut SNI, diperlukan:

1. peningkatan ventilasi,
2. manajemen bukaan jendela,

3. shading untuk mengurangi panas,
4. atau penggunaan kipas/AC.

DAFTAR PUSTAKA

- Lippsmeier,Georg.1994, *Bangunan Tropis*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Satwiko,Prasasto, 2009, *Fisika Bangunan 1*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- SNI 03-6572-2001 *Tata cara perancangan sistem ventilasi dan pengkondisian udara pada bangunan gedung*.
- S.V,Szokolay, 2008, *Introduction To Architecture Science*, Elsevier Ltd. Published ,New York